

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Matematika diajarkan bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam matematika itu sendiri, tetapi matematika diajarkan untuk membantu berpikir kritis, kreatif, logis, analitis, dan sistematis .

Pada hakekatnya, matematika merupakan suatu cara berpikir serta memuat ide-ide yang saling berkaitan. Pembelajaran matematika di sekolah bertujuan untuk mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Sedangkan maksud utama dari pembelajaran matematika adalah melatih siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang serta menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan tujuan tersebut maka pembelajaran matematika diarahkan pada pembentukan siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang logis, sistematis, kritis, kreatif, serta berpikir obyektif dan terbuka.

Berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting dalam pembelajaran, khususnya dalam pemecahan masalah matematika. Dengan berpikir kreatif, siswa akan memiliki banyak alternatif jawaban. Siswa mampu mengembangkan konsep yang pernah diberikan oleh guru, tanpa harus terpaku pada pemecahan masalah yang monoton. Dalam hal ini dengan berpikir kreatif siswa dapat menghasilkan alternatif yang baru untuk menyelesaikan pada pembelajaran

matematika. Hal ini berkaitan dengan teori menurut Susanto (2013: 109) yang menyatakan bahwa berpikir kreatif dapat dimaknai dengan mengungkapkan hubungan-hubungan baru, melihat sesuatu dari sudut pandang baru dan membentuk kombinasi baru dari dua konsep atau lebih yang telah dikuasai sebelumnya.

Namun berdasarkan pengalaman peneliti di SMP NEGERI 1 TAPA, ternyata antara harapan dan kenyataan memiliki kesenjangan yaitu peneliti menemukan bahwa ada siswa belum mampu untuk menyelesaikan soal-soal yang berbentuk soal cerita dan gambar khususnya pada materi pola bilangan. Hal ini disebabkan karena siswa terbiasa dengan pembelajaran matematika hanya sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru tanpa harus berusaha untuk mengembangkan konsep yang telah diterimanya. Siswa hanya terpaku pada satu alternatif penyelesaian soal tanpa terlebih dahulu mengasah pola pikirnya untuk menemukan cara lain. Hal ini juga disebabkan karena proses pembelajaran guru prosedural dan lebih menitikberatkan pada hasil belajar. Soal- soal yang diberikan kepada siswa hanya mengacu pada penggunaan rumus yang sudah ada. Sehingga siswa hanya belajar sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru dan kurang mengembangkan kreatif berpikirnya. Ketika diberikan soal dengan bentuk soal diubah dari contoh soal sebelumnya maka siswa sulit untuk mengerjakannya karena mereka tidak tahu akan memulainya dari dikarenakan terpaku pada satu alternatif penyelesaian soal.

Terkait dengan hal di atas dan mengingat begitu pentingnya kemampuan berpikir kreatif matematika, maka para guru harusnya mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kreatif dari siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Sehingga, peneliti tertarik melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dengan

judul “Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak terkait. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya :

1. Siswa

Penelitian ini dapat mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika pola bilangan.

2. Guru

Menjadi bahan masukan terhadap guru mata pelajaran untuk dapat mengetahui sampai dimana kemampuan berpikir kreatif siswa khususnya dalam pelajaran matematika.

3. Sekolah

Menjadi bahan referensi dan dapat dijadikan acuan dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah khususnya dan kualitas pendidikan pada umumnya.

4. Peneliti

Sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa sehingga mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.